PENGARUH EFEKTIFITAS STRATEGI PEBINAAN AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MISBAHUR RASYAD AL-AZIZIYAH (MISRA)

Usulan Penelitian untuk Tesis S2

Magister Pendidikan Agama islam

AYU GUSTIRA

INIM: 5032023019

PASCASARJANA

PROGRAM SITUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NSTITUT

AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa	: Ayu Gustira
Tempat Tanggal Lahir	: Rimba Sawang, 24 April 1999
Nomor mahasiswa	: 5032023019
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Langsa, 5 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

Ayu Gustira
NIM: 5032023019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Nama mahasiswa : Ayu Gustira
Tempat Tanggal Lahir : Rimba Sawang, 24 April 1999
Nomor mahasiswa : 5032023019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 05 Mei 2025
Direktur,

ZULFIKAR

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MISBAHUR RASYAD AL-AZIZIYAH (MISRA)

AYU GUSTIRA

NIM: 5032023019

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan Pada Sidang Munaqasyah di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa

Tanggal: 10 April 2025 M
11 Syawal 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA	Dr. Arief Muammar, M.Pem,I

Penguji 1,	Penguji 2,	Penguji 3,
Dr. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc, MA, Ph.D	Dr. Yasir Amri, MA	Dr. T. Wildan, S.H.I, MA

Diketahui Oleh
Kepala Program Studi
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa

Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MISBAHUR RASYAD AL-AZIZIYAH (MISRA)

AYU GUSTIRA

NIM: 5032023019

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam ujian Tesis Terbuka.

Menyetujui

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Amiruddin, S.Pd,I, MA	Dr. T. Wildan, S.HI, MA

Diketahui Oleh

Kepala Program Studi

Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa

Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister

(S2) Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Pengaruh Efektifitas Strategi Pembinaan Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Ayu Gustira
NIM	: 5032023019
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Langsa, 5 Mei 2025

Pembimbing I

Dr. Amiruddin, S.Pd.I, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister

(S2) Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Pengaruh Efektifitas Strategi Pembinaan Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA)

Yang ditulis oleh :

Nama : Ayu Gustira

NIM : 5032023019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Langsa, 5 Mei 2025

Pembimbing II

Dr. T.Wildan, S.H.I,MA

PEDOMAN LITERASI BAHASA ARAB

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal Arab persis sama dengan orang Indonesia, terdiri dari vokalis tunggal, monofen, vokal ganda atau diftons.

1. Vokal individu

Vokal Arab, yang simbolnya dalam bentuk karakter atau harakat, dan transliterasi adalah sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Itunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a

ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Ganda

Vokal Arab ganda. Simbol dalam bentuk kombinasi harakat dan huruf. Transliterasi dilakukan dalam bentuk kombinasi huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- بَكَتَ kataba
- لَفَعَ fa`ala
- لَسُئِ suila
- فَكَيْ kaifa
- لَحَوْ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- لَقَا qāla
- رَمَى ramā

- لَقِيْ qīla
- لُيَقُوْ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- لِرَوْضَةُ الْأَطْفَا raudah al-atfāl/raudahitul atfāl
- ةُالْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnaitul munawwarah
- ةْطَلْحَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- لَنَزَّ nazzala
- رُّ الْبِ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aituran yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- اَلشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, sim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertenitu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- نَوَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْ Wa nnallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa nnallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- نَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- مِالرَّحْمنِ الرَّحِيْ Ar-rahmāinir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- مٌاللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang meinginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan lmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the effectiveness of moral development strategies in fostering disciplinary values among students at Misbahur Rasyad Al-Aziziyah islamic Boarding School (MISRA) in the 2023-2024 academic year. Discipline is a critical aspect of character formation for students as the next generation with noble morals. The applied moral development strategies nclude exemplary-based learining, ntensive supervision, strengtheining islamic values through regular situdies, and the mplementation of reward and puinishment systems.

This research employs a quantitative approach using survey methods. Data were collected through questionnaires distributed to students and nterviews with the boarding school administrators. Data analysis was conducted using descriptive and nferential statistical methods to measure the relationship between the effectiveness of development strategies and the students' level of discipline.

The results show that effective moral development strategies siginificantly contribute to mproving students' discipline. Key factors nfluencing the success of these strategies nclude consistent mplementation, the active role of mentors, and the support of a conducive boarding school environment. This study recommends enhancing the quality of moral development through mentor training and strengtheining the synergy between students, mentors, and parents in supporting the development process.

Keywords: effectiveness, moral development, discipline, students, islamic boarding school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) tahun ajaran 2023-2024. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembenitukan karakter santri sebagai generasi penerus yang berakhlak mulia. Strategi pembinaan akhlak yang diterapkan meliputi pembelajaran berbasis keteladanan, pengawasan ntensif, penguatan nilai-nilai islami melalui kajian rutin, serta penerapan reward and puinishment.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada santri dan wawancara dengan para pengurus pondok. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan nferensial untuk mengukur hubungan antara efektivitas strategi pembinaan dengan tingkat kedisiplinan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak yang efektif secara siginifikan berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Faktor utama yang memengaruhi keberhasilan strategi ini adalah konsistensi penerapan, peran aktif pembina, serta dukungan lingkungan pondok yang kondusif. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas pembinaan akhlak melalui pelatihan bagi pembina dan penguatan sinergi antara santri, pembina, dan orang itua dalam mendukung proses pembinaan.

Kata Kunci: efektivitas, pembinaan akhlak, kedisiplinan, santri, pondok pesantren.

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير فعالية استراتيجيات تنمية الأخلاق في تعزيز قيم الانضباط لدى الطلاب في معهد مصباح الرشاد العزيزية)MISRA(للسنة الدراسية 2024-2023. يُعدّ الانضباط جانبًا أساسيًا في تشكيل شخصية الطلاب كجيل قادم يتمتع بالأخلاق النبيلة. تشمل استراتيجيات تنمية الأخلاق المطبقة التعلم القائم على القدوة، الإشراف المكثف، تعزيز القيم الإسلامية من خلال الدراسات المنتظمة، وتطبيق نظام المكافآت والعقوبات.

تعتمد هذه الدراسة على نهج كمي باستخدام أسلوب المسح.

تم جمع البيانات من خلال استبيانات وزعت على الطلاب، بالإضافة إلى مقابلات مع إدارة المعهد. وتم تحليل البيانات باستخدام الأساليب الإحصائية الوصفية والاستدلالية لقياس العلاقة بين فعالية استراتيجيات التنمية ومستوى انضباط الطلاب.

وأظهرت النتائج أن استراتيجيات تنمية الأخلاق الفعالة تساهم بشكل كبير في تحسين انضباط الطلاب. وتشمل العوامل الرئيسية التي تؤثر على نجاح هذه الاستراتيجيات التنفيذ المستمر، الدور النشط للمربين، ودعم بيئة المعهد الملائمة. توصي هذه الدراسة بتحسين جودة تنمية الأخلاق من خلال تدريب المربين وتعزيز التعاون بين الطلاب والمربين وأولياء الأمور لدعم عملية التنمية.

الكلمات المفتاحية: الفعالية، تنمية الأخلاق، الانضباط، الطلاب، المعاهد الإسلامية.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT tuhan yang maha kuasa, tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmatnya kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul **"Efektivitas Strategi Pembinaan Akhlak dalam Menumbuhkan nilai-Nilai Kedisiplinan isantri di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) "** ini dengan baik. Kemudian selawat dan salam kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaat di yaumil akhir, amin ya rabbal alamin.

Penulis iingin mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam penulisan tesis yang mana tidak terlepas dari banituan beberapa pihak, penulis merasakan betapa besarnya keterlibatan mereka yang telah memberikan masukan tentang cara penulisan tesis ini, maka dari penulis ingin mengucapkannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi arrauf Nst, MA. Selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Zulfikar, MA. Selaku Direktur Pascasarjana AIN Langsa.
3. Bapak Dr. Amiruddin, MA. Selaku pembimbing pertama yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada saya dalam penelitian .
4. Bapak Dr. T. Wildan, MA. Selaku pembimbing pertama yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada saya dalam penelitian .

5. Bapak Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud. Selaku keitua Prodi Pendidikan agama beserta sekertaris prodi ibu Dr. Nur Balqis, M.Pd.I yang telah memberi kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis.
6. Terimakasih kepada M. Syaiful Juhari, S.Pd dan M. Syamsuddin, S.T, serta Fatimaituz Zahra, S.H. selaku abang dan kakak tercinta yang telah mensupport serta mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
7. Terimakasih kepada calon suami saya tercinta Jaya Yuhanda yang selalu mensupport serta mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis
8. Semua nama yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian tesis . Semoga amal baik saudara semuanya tercatat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT, Amin.

Penulis juga sangat mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang a tercinta, ayahanda M. Yunan dan bunda Siti Mahyura yang telah mendidik sedari kecil hingga sekarang menjadi seorang yang mereka harapkan dan mereka banggakan. Mereka yang selalu mensupport dan selalu yakin dengan keiinginan dan tekad saya, serta berkat do'a serta dukungan mereka penulis dipermudah oleh allah SWT sehingga bisa menyelesaikan kuliah di Pascasarjana AIN Langsa dan menyelesaikan tesis ini sampai tahap sekarang ini dengan sebaik-baiknya. Saya persembahkan karya sebagai salah satu bakti yang dapat saya lakukan, semoga karya saya tidak hanya sampai di sini dan semoga sehat selalu agar bisa terus mendampingi saya hingga tercapai semua mpian satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini, iitidak sedikit tantangan yang harus dihadapi. Namun, dengan dukungan dari berbagai pihak, baik dari lembaga pendidikan, pembimbing, serta teman-teman yang memberikan masukan dan motivasi, penulis dapat menyelesaikan ini dengan baik.

Langsa, 15 Maret 2025

Penulis

Ayu Gustira

DAFTAR ISI

PEDOMAN LITERASI BAHASA ARAB.....i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....ix
ABSTRAK BAHASA ARAB.....x
KATA PENGANTAR.....xi
DAFTAR ISI.....xiii
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah.....8
1.3 Tujuan Penelitian.....8
1.4 Manfaat Penelitian.....19
1.5 Kerangka Teoritis.....11
1.6 Kajian Terdahulu.....12
1.7 Sistematika Pembahasan.....15
BAB II LANDASAN TEORI.....18
2.1 Teori Strategi Pembinaan Akhlak.....18
2.1.1. Strategi Pembinaan Akhlak.....26
2.1.2. Strategi pembinaan akhlak di Pondok pesantren.....34
2.1.3 Tujuan Strategi Pembinaan.....38
2.1.4 Faktor penghambat dan pendukung.....39
2.2 Kedisiplinan 42
2.2.1. Nilai-nilai Kedisiplinan 44
2.2.2. Pentingnya Kedisiplinan 49
2.2.3. Manfaat kedisiplinan 50
2.2.4. Kedisiplinan dalam pendidikan.....52
2.2.5. Strategi membangun kedisiplinan 53

2.2.6. Tantangan dalam menerapkan kedisiplinan 55
2.2.7. Peran lingungan dalam meningkatkan kedisiplinan 56
2.3 Akhlak.....61
2.3.1. Ruang Lingkup Akhlak.....64
2.3.2. Macam-macam Akhlak 66
2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak 72
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....75
3.1 Pendekatan dan Jeinis Penelitian.....75
3.2 Lokasi dan Wakitu Penelitian.....77
3.3 Populasi dan Sampel 77
3.4 Instrumen Penelitian 79
3.5 Tekinik Pengumpulan Data.....84
3.6 Tekinik Analisis Data.....86
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 91
4.1 Profil Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-aziziyah.....91
4.2 Hasil Penelitin Kualitatif.....94
4.3 Hasil Penelitian Kuantitatif.....104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....116
5.1 Kesimpulan 116
5.2 Saran 117
DAFTAR PUSTAKA.....119

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi koginitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang luhur. Salah satu institusi pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah pondok pesantren. Keberhasilan suatu negara dalam membangun karakter generasi bangsa tidak terlepas dari kemajuan pendidikan agama islam yang dicapai oleh bangsa itu sendiri. Pendidikan agama menjadi dasar utama dalam menanamkan akhlakul karimah generasi bangsa dari berbagai godaan dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk menciptakan pribadi berkualitas yang mampu mengadapi tatangan kehidupan disetiap zamannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, di mana salah satu tujuannya adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada ituhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”[1]. Sedangkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada ituhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

[1] A Dasopang, H. R., Iswantir, I., Khamim, S., siregar, N., & Lindra, “Eksistensi Madrasah Di Indonesia Pasca Keluarnya Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS),” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (1) (2024), http://j-innovative.org/index.php/Innovative/issue/view/12 .

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[2]. Syekh Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa “pendidikan akhlak harus menjadi prioritas utama dalam menghadapi problematika moral di kalangan generasi muda”.[3] Menurutnya, pembinaan akhlak yang baik akan membanitu mereka itumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwa pendidikan akhlak menjadi hal sangat penting di tengah tantangan kehidupan masa kini. Akhlak mulia dianggap sebagai benteng bagi umat manusia dalam menghadapi arus globalisasi, pergeseran nilai, serta problematika moral yang terjadi, terutama di kalangan generasi muda. Para tokoh agama menekankan bahwa pembinaan akhlak yang baik akan membanitu generasi muda itumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab. Akhlak mulia akan menjadi fondasi yang kuat bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk membangun disiplin di zaman sekarang, terutama dalam meningkatkan moral dan etika, seperti yang dirasakan oleh para orang itua maupun guru dalam menghadapi anak. Masih banyak anak yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di rumah maupun di sekolah, oleh sebab itu dengan belajar ilmu akhlak dan etika di pesantren ataupun di dayah bisa mendidik santrinya menjadi anak yang berdisiplin dan berakhlakul karimah. Kemudian pendidikan agama islam juga menanamkan nilai-nilai islami dalam diri para santri yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka masing-masing.

Menurut Daradjat, “PAI menghadirkan figur-figur pemimpin Islam yang disiplin, seperti Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan yang dapat meinginspirasi siswa untuk bersikap disiplin. Pengajaran dan peneladanan terhadap figur-figur Islam yang disiplin dapat menjadi contoh yang baik bagi

---

[2] Riarta, Aliffany Pualam, Muhammad Sabri Latif, Fatimaituz Zahroh, tiah, dan abdul azis “Dinamika Kebijakan Pendidikan Di Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah,” Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 8 (1) (2024): 232–244.

[3] Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam* (Kairo: Dar al-Salam, 2020). 57

siswa”[4]. Jalaluddin menyatakan bahwa “PAI dapat membangun kepribadian yang taat, paituh, dan disiplin melalui pembiasaan ritual ibadah dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Proses ini akan mengembangkan karakter disiplin yang melekat pada diri siswa”[5]. Sedangkan menurut Muhaimin, PAI memberikan aturan-aturan syariah yang jelas dan tegas mengenai perilaku yang dianjurkan maupun yang dilarang. Pemahaman dan penerapan syariah ini dapat membanitu siswa untuk berdisiplin dalam menjalankan segala aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan agama”[6]. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PAI memiliki peran penting dalam membangun kedisiplinan siswa melalui berbagai aspek, seperti konsep ibadah, ajaran akhlak, aturan syariah, praktik ibadah harian, keteladanan pemimpin, rasa tanggung jawab, dan pembiasaan ritual ibadah.

Pada era 5.0 sekarang ini, yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat yang menjadikan kedisiplinan, etika dan moral terabaikan begitu saja, maka sangat dibuituhkan peran lembaga pendidikan Islam tradisional seperti dayah dan pesantren menjadi semakin penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di tengah masyarakat, karena pesantren dan dayah memiliki peran penting dalam mewujudkan generasi akhlakul karimah. Tetapi perlu kita ketahui bersama bahwa untuk mendidik akhlak ini bukan hanya kita percayakan kepada pesantren atau dayah saja, akan tetapi peran orang itua tidak kalah penting untuk berkolaborasi dalam menanamkan kedisiplinan, etika, dan moral.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting yang ditanamkan dalam diri santri di pondok pesantren. Kedisiplinan tidak hanya menyangkut kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Kedisiplinan di pondok pesantren tidak hanya diterapkan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri.

---

[4] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 86

[5] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022). 45

[6] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 33

Saat ini kedisiplinan di pesantren maupun disekolah-sekolah lain sedang lemah. Mereka telah mengupayakan segala strategi yang dilakukan agar kedisiplinan itu terjalankan dengan baik dan mudah dipahami oleh para .santri. Akan tetapi masih ada santri yang melanggar bahkan orang ituanyapun mendukung anak mereka untuk melakukan pelanggaran peraturan pesantren, seperti membolehkan anak mereka membawa *handphone* ke dalam lingkungan pesantren, membiarkan anak mereka terlambat kembali ke pesantren setelah perpulangan, bahkan membiarkan anak mereka berpacaran. Padahal mereka mengetahui bahwa pelanggaran tersebut termasuk pelanggaran berat dalam sebuah lembaga kepondokan.

Strategi pembinaan akhlak di pesantren sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Melalui strategi yang sistematis dan terencana, pembinaan akhlak dapat dilakukan secara efektif. Hal ini mencakup pembuatan kurikulum yang meingintegrasikan nilai-nilai akhlak, pelatihan bagi para pengajar, serta pelaksanaan kegiatan yang mendukung pembelajaran akhlak. Dr. Azyumardi Azra menggarisbawahi bahwa “tanpa strategi yang jelas dalam pembinaan akhlak, lembaga pendidikan tidak akan mampu mengoptimalkan hasil pendidikan karakter”[7]. Akhlak yang baik menjadi pondasi penting dalam mencapai kesuksesan individu dalam masyarakat. Dr. Nurcholish Madjid menekankan bahwa “perlunya strategi pembinaan akhlak yang relevan dengan perkembangan zaman”[8]. Ia menyoroti tantangan moral yang muncul di era digital, yang menunitut lembaga pendidikan untuk lebih adaptif. Prof. Amin Abdullah berargumen bahwa “pembinaan akhlak harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga dan masyarakat”[9]. Pendekatan holistik

---

[7] A Azra, *Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media., 2021). 45

[8] N Madjid, *Etika Dalam Era Digital* (Yogyakarta: LKiS, 2020). 56

[9] M. A Abdul

sangat diperlukan untuk efektifitas pembinaan karakter. Sedangkan Dr. Riza Noehoegowong menyatakan bahwa “strategi pembinaan akhlak perlu berbasis pendidikan interaktif”[10]. Ia mendorong lembaga pendidikan untuk menerapkan pengalaman belajar aktif agar santri dapat meinginternalisasi nilai akhlak dengan lebih baik.

Pendapat di atas menyatakan bahwa strategi pembinaan akhlak sangat penting untuk menciptakan individu yang berkualitas dan berkarakter. Pendekatan yang adaptif dan komprehensif adalah kunci dalam mencapai tujuan ini.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki tradisi kuat dalam pembentukan karakter dan moral bagi para santrinya, Pondok pesantren tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembinaan akhlak mulia. Pembinaan akhlak di pondok pesantren bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur, seperti ketakwaan, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Achmad Jainuri mendefinisikan pondok pesantren sebagai “sebuah lembaga pendidikan unik yang memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum, dengan fokus pada pengembangan karakter moral dan spiritual peserta didiknya”[11]. Sedangkan Rohaini Ahmad Hamid mendeskripsikan “pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran Islam dan pengembangan masyarakat yang dinamis, yang memainkan peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan nilai-nilai dan tradisi islam di Indonesia”[12]. Dapat disimpulkan

---

lah, *Pendidikan Islami: Konsep Dan Implementasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023). 14

[10] R Noehoegowong, *Psikologi Pendidikan Dan Pembinaan Karakter* (Surabaya: UNUSIDA Press, 2021). 21

[11] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Statistik Pendidikan Islam* (Jakarta: Kementerian Agama, 2021). 73

[12] R

bahwa pondok pesantren saat ini tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga meingintegrasikan pendidikan umum dan pengembangan keterampilan hidup, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, moralitas, dan kemampuan yang baik untuk berkontribusi pada masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Dalam konteks pendidikan yang holistik, pembinaan akhlak bukan hanya sekadar aspek tambahan, tetapi merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri. Akhlak yang baik menjadi pondasi yang mengarah pada perilaku positif, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial yang berlaku.

Di daerah aceh pondok pesantren disebut dan dikenal dengan kata "Dayah" yang dipercaya sebagai tempat untuk memperbaiki akhlak para santrinya dengan berbagai cara yang mereka miliki. Mayoritas dari masyarakat aceh memasukkan anak mereka ke dayah, Azman Ismail menjelaskan bahwa "dayah adalah sebuah pesantren di Aceh yang memberikan pendidikan komprehensif, termasuk situdi agama, pengembangan karakter, dan keterampilan hidup praktis"[13]. Menurut Saifuddin Dzuhri menyatakan bahwa "dayah adalah sistem pendidikan unik di Aceh yang memadukan ajaran islam tradisional dengan pendekatan modern, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berilmu, bertakwa, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan masyarakatnya"[14].

---

ohaini Ha mid, "Peran Pond ok n Dalam Pem bangunan Masyarakat ," *Jurnal Ilmu So sial dan Buday a* 8 (2) (2020): 98. Ahmad

[13] Azman I smail, "Sistem Pendidikan Dayah Di Aceh," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1) (2019): 23.

[14] Sai

Sedangkan Hasbi Amiruddin mendeskripsikan dayah sebagai usat pembelajaran Islam dan pelestarian budaya di Aceh, yang memainkan peran penting dalam transmisi nilai-nilai Islam dan pengembangan komuinitas lokal”[15]. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dayah saat ini tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga meingintegrasikan pendidikan umum dan pengembangan keterampilan hidup, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, moralitas, dan kemampuan yang baik untuk berkontribusi pada masyarakat Aceh.

Dayah dan pesantren memang memiliki perbedaan istilah, tetapi juga memiliki kesamaan tujuan yaitu melahirkan generasi bangsa yang berakhlakul karimah sehingga bisa menghadapi globalisasi erra 5.0, yang mana banyak para pemuda pemudi generasi penerus bangsa yang telah jauh dari aturan-aturan agama. Maka dari itu pondok pesantren atapun dayah sangat berperan penting dalam membentuk akhlak santri sehingga dapat menumbuhkan kedisiplinan untuk bekal yang mereka bawa menghadapi duinia yang fana ini.

Dayah dalam perspektif masyarakatiaceh dianggap sebagai tempat pembinaan akhlak, banyak masyarakat aceh yang mempercayai dayah sebagai tempat membina karakter akhlak, tetapi fenomena yang sedang terjadi saat ini di salah satu pesantren di aceh tamiang yaitu Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) ini yang *notabene* nya adalah tempat pembinaan akhlak, tetapi masih banyak santri yang tidak tertanamkan jiwa disiplinnya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat luar. Hal ini menjadi dilema bagi orang itua saat ini dalam menghadapi anak remaja yang berada di masa 5.0 atau biasa disebut

---

fuddin di Aceh: Dhuhri, "Transformasi Dayah Dari Tradision al ke Modern ," Jurnal Ilmu S osial da n Budaya 9, no. 2 (202 0): 82

[15] Hasbi Amiruddin, "Peran Dayah dalam Preservasi Budaya dan - Nilai Islam di Aceh," Jurnal Kebudayaan 12, no. 1 (2021): 65

dengan generasi Alpha yang dah terbiasa dengan gadgetnya, mulai dari belajar disekolah bahkan digunakan untuk mainan di rumah. Mulai dari orang dewasa hingga anak kecil yang bahkan usianya belum mencapai 1 tahun dah candu dengan gadget.

Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki komitmen kuat dalam pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan bagi para santrinya. Sebagai lembaga pendidikan islam, pondok pesantren ini berupaya untuk mengembangkan potensi santri secara holistik, tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga dari segi spiritual dan moral.

Dalam upaya pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA), pihak pengasuh dan pengurus pondok pesantren menerapkan berbagai strategi dan metode. Strategi pembinaan akhlak yang diterapkan di pesantren meliputi keteladanan, pembiasaan, pengajaran, dan pemberian reward dan puinishment. Melalui strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan komitmen santri dalam menjaga kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren.

Namun dalam implementasinya, strategi pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) masih menghadapi beberapa tantangan dan kendala. Terdapat beberapa santri yang masih belum menunjukkan perilaku disiplin yang sesuai dengan harapan pondok pesantren. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, pengalaman, dan karakteristik individu masing-masing santri.

Berdasarkan hal di atas solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap strategi pembinaan akhlak yang diterapkan. Selain itu, diperlukan juga upaya-upaya yang lebih intensif dalam menumbuhkan kesadaran dan komitmen santri dalam menjaga kedisiplinan, baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh efektivitas strategi pembinaan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) terhadap penanaman nilai-nilai kedisiplinan santri. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi pembinaan akhlak, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA).

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, meingingat pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri. Keberhasilan pondok pesantren dalam menumbuhkan kedisiplinan santri tidak hanya berdampak pada kehidupan di lingkungan pondok pesantren, tetapi juga pada kehidupan mereka di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada "Pengaruh Efektifitas Strategi Pembinaan Akhlak dalam Menumbuhkan nilai-Nilai Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA)". Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren dan menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan program pembinaan akhlak di lembaga pendidikan Islam.

1.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimana pengaruh efektifitas strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri?
b. Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra)?
c. Apasaja strategi pembinaan akhlak di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra)?
d. Apasaja faktor pendukung dan penghambat efektifitas strategi pembinaan akhlak di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra) TA. 2023-2024?

e. Bagaimana efektifitas strategi pembinaan akhlak di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra)?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pengaruh efektifitas strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri.
b. Untuk mengetahui akhlak santri di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra).
c. Untuk mengetahui strategi pembinaan akhlak di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra).
d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektifitas strategi pembinaan akhlak di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra).
e. Untuk mengetahui efektifitas strategi pembinaan akhlak di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra).

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran peneliti kedalam khazanah keilmuan, utamanya dalam memperkaya teori yang berkaitan dengan strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri.

b. Secara Praktis

Temuan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

a) Bagi lembaga pendidikan: Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang strategi pembinaan akhlak yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membentuk karakter dan kedisiplinan santri, dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan efektif dalam pembinaan akhlak,
b) Bagi IAIN Langsa: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan, terutama dalam aspek pembinaan akhlak dan kedisiplinan,

IAIN Langsa dapat lebih efektif dalam mengevaluasi dan memperbaiki program pembinaan akhlak yang telah diterapkan di lingkungan pendidikan. Dengan hasil penelitian, IAIN Langsa dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai positif dan disiplin di kalangan mahasiswa.

c) Bagi Pascasarjana IAIN Langsa: Hasil penelitian dapat menjadi referensi atau basis bagi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir, baik tesis maupun disertasi. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri, yang menjadi fokus situdi di program pascasarjana.
d) Bagi lembaga pendidikan nasional: Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan nasional yang lebih efektif dalam pembinaan karakter santri, dapat menjadi acuan dalam penetapan standar pembinaan akhlak dan kedisiplinan di lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Hasil penelitian ini menjadi pendorong pengembangan metode dan pendekatan baru yang lebih inovatif dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri.
e) Bagi lembaga pendidikan internasional: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang membandingkan strategi pembinaan akhlak di berbagai konteks budaya dan sistem pendidikan, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan pendidikan internasional dapat meingintegrasikan nilai-nilai moral dalam pengajaran.
f) Bagi Kepala Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra).

g) Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menggunakan strategi yang efektif dalam membina akhlak santri serta dapat menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri sehingga hasil dari pembinaan itu melekat pada diri santri sehingga tertanam akhlak dalam berdisiplin.

h) Bagi Para siswa: Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk dapat dijadikan motivasi menjadi generasi muda yang memiliki pribadi berakhlakul karimah dan taat peraturan di era perkembangan zaman yang semakin maju diharapkan siswa dapat dibentengi oleh akhlak yang tertanam kuat didalam jiwa mereka.

i) Bagi peneliti: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri.

1.5 Kerangka Teoritis

a. Strategi : Menurut Iman Mulyana Strategi adalah ilmu dan seini menggunakan kemampuan bersama sumberdaya dan lingkungan secara efektif yang terbaik, terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan, empat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa macam pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik, lantas hasilnya diumumkan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada lingkungan operasional.

b. Pembinaan Akhlak : M. Quraish Shihab Menekankan pentingnya teladan dalam pembinaan akhlak. Ia percaya bahwa praktik sehari-hari yang baik lebih berpengaruh daripada sekadar pendidikan teori.

c. Nilai-nilai kedisiplinan : menurut teori Abraham Maslow nilai-nilai kedisiplinan sebagai berikut: (1) Akitualisasi Diri: Kedisiplinan dianggap penting untuk mencapai potensi maksimal. Individu yang disiplin memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sepenuhnya. (2) Pencapaian tujuan: Kedisiplinan membanitu

individu menetapkan dan mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi, mendorong mereka untuk terus bersikap positif. (3) Komitmen terhadap Proses: Menunjukkan bahwa individu disiplin berkomitmen pada proses belajar dan pengembangan, meskipun menghadapi tantangan. (4) Pengendalian Diri: Kedisiplinan melibatkan kemampuan untuk mengendalikan dorongan dan emosi, yang penting untuk mencapai tujuan jangka panjang. (5) Tanggung Jawab: Individu disiplin memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan mereka, yang mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai mereka.

d. Disiplin : Menurut soegeng Prijodarminto, disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. nilai- nilai tersebut telah menjadibagian prilaku dalam kehidupan. Prilaku itu tercipta dari keluarga, pendidikan dan pengalaman.
e. Santri: Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Situdi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu a) Santri mukim yaitu murid- murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. b) Santri kalong yaitu murid- murid yang berasal dari desa- desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak- balik dari rumahnya sendiri.
f. Pondok pesantren: Syafiq Hasyim mengatakan pentingnya pendidikan karakter dalam pesantren. Menurut Hasyim, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga etika dan moral yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari..

1.6 Kajian Terdahulu

Sejauh ini penelitian tentang Pengaruh Efektifitas Strategi Pembinaan Akhlak dalam Menumbuhkan nilai-nilai Kedisiplinan bukanlah sebuah kajian yang pertama kali diteliti, akan tetapi ada beberapa peneliti lainnya juga menulis pembahasan yang hampir sama, yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani padaperangkat lunakmetode Usmaini di MA Terpadu Hudaitul Muna 2 Jenes Ponorogo; (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melaluiprogrammetode Usmaini di MA Terpadu Hudaitul Muna 2 Jenes Ponorogo. (3) menemukan implikasi internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an padaprogrammetode Usmaini dalam pelatihan akhlak siswa di MA Terpadu Hudaitul Muna 2 Jenes Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jeinis metode deskriptif situdi lapangan dengan teknik pengumpulanStatistikyang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.Adapun untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dan Saldana, yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dilakukan Uji Kredibilitas dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, mengadakan member check, dan menggunakan bahan referensi. Dilakukan juga keteralihan, pengujian dependable dan konfirmabilitas. Dari hasil penelitian ditemukan: (1) proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam program metode Usmaini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap transformasi nilai melalui pesan moral, tahap transaksi nilai melalui interaksi pada proses pembelajaran dan tahap trans-internalisasi melalui keteladanan oleh guru, pengkondisian oleh guru dan proses pembiasaan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. (2) faktor pendukungnya adalah lingkungan, guru pendidik dan sarana prasarana di madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari diri siswa sendiri. (3) implikasi internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmaini dalam pembinaan akhlak siswa di MA Terpadu Hudaitul Muna 2 Jenes Ponorogo adalah pada diri siswa sendiri yaitu itumbuhnya sikap keberainian siswa dalam mengajar karena terampilnya bacaan, munculnnya sikap kedisiplinan dan terlatihnya kesabaran siswa dan pada orang lain adalah itumbuhnya akhlak baik kepada guru dalam bertingkah laku dan dalam berbincang kepada guru.

2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pesantren Salafi dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri. Pesantren salafi adalah isimbol pendidikan yang matang dan hebeul terlihat banyaknya fakta dari segi ajaran dan orang yang benar-benar matang dan kuat dalam menaungi samudra kehidupan, dibalik itu semua terjadi proses panjang dalam menghasilkan kuwalitas insan rahmatan lil'alamin, insan sebagai isimbol peradaban dunia. Salah satu pesantren tersebut ialah pesantren isirnarasa. Metode deskriptif dan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sehingga menghasilkan beberapa temuan, diantaranya: sistem pesantren bercorak salaf; materinya kitab kuining; metode sorogan, hafalan, bandungan dan mudzakaroh; peran pesantren isirnarasa adalah meinginegritaskan pendidikan salafi dengan tasawuf; Keberhasilan terlihat dalam menjalankan ubudiah dan sikap terhadap manusia.
3. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam terhadap pengembanganmoralsiswa di SMP Negeri 2 isibolangit. Melalui besarwisatatersebut ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelatihanmoralsiswa, antara lain: kurangnya minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar, rendahnya disiplin siswa dan sikap tidak sopan terhadap siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan strateginya dalam mengembangkan etika siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan identifikasi topik penelitian menggunakan teknik deliberatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelatihanetissiswa di SMP Negeri 2 isibolangit.**Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, Bab ini menjadi pengantar untuk memahami konteks dan latar belakang penelitian, yaitu :
   a. **Latar Belakang**: Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan masalah yang diangkat, mengapa topik ini penting untuk diteliti, serta kondisi yang melatarbelakangi pemilihan tema. Penjelasan ini akan menggugah minat pembaca.

b. **Rumusan Masalah**: Beberapa pertanyaan utama diidentifikasi di isini. Rumusan masalah harus spesifik dan fokus, menggambarkan - yang iingin dijawab melalui penelitian.
c. **Tujuan Penelitian**: Dalam bagian ini, peneliti menyatakan dengan jelas apa yang iingin dicapai dari penelitian, baik dari segi tujuan akademis maupun praktis.
d. **Manfaat Penelitian**: Peneliti menjelaskan kontribusi penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan, serta manfaat praktis bagi individu atau institusi yang relevan.
e. **Kerangka Teoritis** : Peneliti menyajikan kajian teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik, seperti: Teori yang Relevan: Di isini, peneliti mengulas teori-teori yang mendukung dan mempengaruhi pemahaman terhadap masalah yang diteliti. Ini memberi dasar teoritis bagi penelitian.
f. **Kajian Terdahulu** : Peneliti mereview dan mendeskripsikan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan topiknya, menunjukkan bagaimana penelitian ini berkontribusi dalam perkembangan ilmu yang ada.
g. **Sistematika Penelitian**: Peneliti memberikan gambaran umum tentang isi dan strukitur tesis, agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dengan baik.

2. **Bab II Landasan Teori**, Bab ini merupakan bagian penting yang menyajikan teori-teori dan konsep-konsep yang mendasari penelitian. Landasan teori berfungsi untuk memberikan kerangka berpikir yang solid dan mendukung hipotesis atau rumusan masalah. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan definisi istilah-istilah kunci yang relevan dengan topik penelitian. Pengertian yang jelas membanitu pembaca memahami konteks yang lebih luas dari penelitian. penelitian ini membahas tentang teori strategi, kedisiplinan, akhlak, dan nilai-nilai kedisiplinan. Peneliti mengulas teori-teori yang menjadi dasar pemikiran untuk penelitian ini. Teori-teori ini dapat mencakup berbagai disiplin ilmu, terganitung pada fokus penelitian.

3. **Bab III Metodologi Penelitian**, Bab ini menjelaskan prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian dengan pendekatan mixed methods, kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.
    a. **Jeinis Penelitian**: Peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods, yang meingintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif. Di bagian ini, peneliti menjelaskan alasan pemilihan pendekatan ini dan bagaimana kedua metode saling melengkapi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.
    b. **Desain Penelitian:** peneliti mendeskripsikan desain penelitian secara keseluruhan. Ini mencakup tahapan-tahapan yang dilakukan, seperti pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Peneliti juga dapat menjelaskan apakah data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu sebelum metodologi kualitatif diterapkan, atau sebaliknya.
    c. **Populasi dan Sampel:** Peneliti menjelaskan isiapa yang menjadi populasi penelitian dan bagaimana sampel diambil. Misalnya, jika penelitian melibatkan siswa, peneliti harus menggambarkan karakteristik populasi dan teknik pengambilan sampel (acak, purposive, dsb.) yang digunakan untuk mendapatkan partisipan.
    d. **Instrumen Penelitian:** Bagian ini menguraikan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik untuk data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk data kuantitatif, misalnya, peneliti bisa menggunakan kuesioner atau skala penilaian. Untuk data kualitatif, instrumen bisa berupa panduan wawancara atau lembar observasi. Peneliti juga menjelaskan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.
    e. **Teknik Pengumpulan Data:** Peneliti menguraikan langkah-langkah dalam pengumpulan data, menjelaskan metode yang digunakan masing-masing untuk data kuantitatif dan kualitatif. Misalnya, peneliti bisa memaparkan proses survei untuk data kuantitatif dan sesi wawancara atau diskusi kelompok untuk data kualitatif.

f. **Teknik Analisis Data:** peneliti menjelaskan metode analisis yang digunakan untuk kedua jeinis data. Untuk data kuantitatif, peneliti mungkin menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji T atau analisis regresi. Untuk data kualitatif, peneliti dapat menggunakan analisis konten atau analisis tematik. Peneliti juga menjelaskan bagaimana kedua analisis ini akan digabungkan untuk menarik kesimpulan menyeluruh.

4. **Bab IV Pembahasan**, bab ini akan membahas dan menjawab yang telah peneliti rumuskan pada rumusan masalah dengan b bab: (1) Bagaimana akhlak santri di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra)? (2) Apasaja strategi pembinaan akhlak di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra)? (3) Apasaja faktor pendukung dan penghambat efektifitas strategi pembinaan akhlak di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra)? (4) Bagaimana implementasi strategi pembinaan akhlak di Pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (Misra)?
4. **Bab V Penuitup,** yang merupakan bagian terakhir dari isi penelitian, yang terdiri dari dua pembahasan yaitu kesimpulan dan saran.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berfokus pada pengaruh efektivitas strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai -nilai kedisiplinan santri di pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah misbahur rasyad al-aziziyah (MISRA). Melalui pendekatan strategi campuran, penelitian ini menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak dari strategi pembinaan yang diterapkan.

Di bagian awal, peneliti akan menyajikan hasil penelitian kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan santri, guru, dan pengurus lembaga pendidikan. Temuan ini akan memberikan perspektif mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembinaan akhlak yang dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti akan menampilkan hasil penelitian kuantitatif berupa analisis statistik yang menunjukkan perubahan nilai kedisiplinan santri sebelum dan sesudah penerapan strategi pembinaan.

Peneliti juga akan meingintegrasikan hasil dari kedua pendekatan tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai pengaruh pembinaan akhlak terhadap kedisiplinan. Disertai dengan diskusi yang mendalam, bab ini diharapkan dapat menjelaskan secara menyeluruh tentang bagaimana strategi yang diterapkan tidak hanya berpengaruh secara teoritis, tetapi juga memberikan mplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari santri.

Dengan demikian, peneliti berharap hasil dan pembahasan yang disajikan di bab ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

4.1. Profil Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah adalah lembaga pendidikan islam swasta. Didirikan sejak 2018 silam oleh **Abiya Nurmiswari Amir, S.HI.M.Ag** dengan sistem yang berlandasan Aqidah Ahli sunnah Waljmaah.

Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah terletak di Desa Benua Raja Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh, Lokasi Pondok

Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah berupaya untuk mencetak manusia yang muttafaqah fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai pesantren/Pondok Pesantren yang tersebar di aceh, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah dengan keikhlasan dan dealisme pimpinanya,Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah ini terus berkembang, Dengan usaha selalu meningkatkan muitu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat dan umumnya untuk seluruh umat.

4.1.1. Visi dan Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah yaitu melahirkan kader ulama yang intelektual serta mampu menjadi nsan Qur’ani yang berakhlaqul karimah. Misi Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah sebagai berikut:

1. Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah ahlussunnah wal jama’ah.
2. Mendidik para santri untuk mandiri, aktif, dalam keshalihan dan kesederhanaan
3. Mengembangkan dan mengasah kemampuan santri dalam berdakwah, memahami kitab-kitab iturats serta mampu menghafal al-qur'an

4.1.2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

Tujuan pendidikan Pondok Pesantrenadalah untuk menjaga kebuituhan masyarakat dalam bidang situdi keagamaan, dan dalam upaya untuk mengendalikan gejala-gejala negatif yang tidak diiinginkan. Peran lembaga Pondok Pesantrenjuga dapat dijadikan rujukan masyarakat dan elit sosial dalam memberikan masukan dalama kehidupan sosial kemasyarakat.

4.1.3. Sumber Daya Manusia

Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah merupakan lembaga pendidikan ber-asrama, semua santri yang menunitut ilmu di lembaga ini diwajibkan untuk mukim atau menetap di dalam asrama dengan pengawasan 24 jam.

Dengan pola pendidikan yang diterapkan, Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah memiliki sumber daya manusia yang tepat guna dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar maupun pengawasan para santri di lingkungan asrama.

4.1.4. Strukitur Kepemimpinan Pesantren

1. Pendiri dan Pimpinan

a. ABIYA NURMISWARI AMIR. SH.I, M.Ag

2. Unsur Kepemimpinan

a. KEITUA : ABIYA NURMISWARI, SH.I. M.Ag
b. SEKRETARIS : NURHAYATI
c. BENDAHARA : UMMI LATHIFAH
d. KEUANGAN : UMMI LATHIFAH

3. Identitas Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

a. Nama Dayah : Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah
b. Alamat Dayah : Jl. Rantau, Desa Benua Raja, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang, Prov Aceh

4. Kurikulum Dayah : Kurikulum Pondok Pesantren Sendiri
5. Waktu Belajar Dayah : Siang, Malam, Subuh
6. Jeinis Pendidikan : Salafiah
7. Luas Lokasi : 118.764 M^2
8. Staitus Kepemilikan : Waqaf Dayah

4.2 Hasil penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan persepsi santri serta pendidik mengenai pengaruh efektivitas strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai -nilai kedisiplinan di Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) pada tahun ajaran 2023-2024. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 12 santri dan 2 guru, serta observasi langsung di lingkungan Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah.

Sebelum menarik kesimpulan tentang hasil dari sebuah penelitian, peneliti menganalisa data kualitatif terdahulu untuk memastikan data yang diperoleh itu benar dan valid. Beberapa ahli menjelaskan cara menganalisa data kualitatif. Creswell dan poth menekankan "pentingnya memilih desain penelitian yang tepat dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai, seperti wawancara dan observasi."[123] Sugiono menjelaskan bahwa "analisis data kualitatif melibatkan beberapa langkah, termasuk pengumpulan data, pengodean, dan penarikan kesimpulaan."[124] a menekankan pentingnya memahami konteks dan makna dari data yang diperoleh.

4.2.1 Tema dan Kategori yang Muncul

Berdasarkan analisis data, beberapa tema utama yang muncul adalah:

1. **Pengalaman Positif dalam Pembinaan**

   Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah merupakan aspek penting dalam pendidikan keagamaan, yang tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Pengalaman positif santri dalam pembinaan akhlak mencerminkan efektivitas strategi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dan lingkungan Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah yang mendukung.

   Santri sering kali merasakan dampak langsung dari pembinaan akhlak yang diberikan. Melalui interaksi sehari-hari dengan ustadz/ustadzah dan

---

[123] J.W creswell, qualitative nquiry and research design: choosing among five approaches, 4th ed, (sage publications, 2020). 110

[124] Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dn R&D, ed.1, (alfabeta, 2021). 102

teman-teman sebaya, mereka belajar nilai -nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang. Dalam wawancara, salah satu santri, Inijamudin, menyatakan,

"waktu pertama saya masuk Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah, saya merasa kesulitan dalam mengikuti disiplin yang bermacam-macam, tetapi perlahan-lahan saya bisa mengikuti disiplin yang sudah ditetapkan dan saya belajar untuk lebih menghargai orang lain. Ustadz/ustadzah selalu menekankan pentingnya akhlak dalam setiap tindakan kita[125]."

Strategi pembinaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah juga sangat berpengaruh. Ustadz/ustadzah sering menggunakan pendekatan yang melibatkan praktik langsung, seperti kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Ini membuat santri dapat melihat dan merasakan langsung penerapan nilai -nilai akhlak dalam situasi nyata. Santriwati Tiara menambahkan, "Kegiatan sosial yang kami lakukan membuat saya lebih peka terhadap kebuituhan orang lain. Rasanya sangat memuaskan bisa membanitu mereka[126]."

Lingkungan Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah yang penuh dengan nilai -nilai positif juga berkontribusi pada pengalaman santri. Atmosfer yang mendukung dan saling menghargai menciptakan ruang bagi santri untuk itumbuh dan berkembang. Dalam wawancara, santri Reizky mengungkapkan, "Di sini, saya merasa diterima dan didukung. Ketika saya melakukan kesalahan, ustadz/ustadzah dan teman-teman selalu meingingatkan dengan cara yang baik[127]."

Hasil dari pembinaan akhlak ini terlihat dalam perubahan sikap dan perilaku santri. Banyak dari mereka melaporkan peningkatan dalam kesadaran diri dan cara berinteraksi dengan orang lain. Santri yang dulunya kurang percaya diri kini menjadi lebih beraini dan aktif dalam berkontribusi. Seperti yang diungkapkan oleh santriwati Julita:

---

[125] Najamudin, santriwan kelas XII SMK Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

[126] Tiara Husna Muliaininisa, santriwati kelas XI SMK Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

[127] Reizky Aditya, santriwan kelas XII SMK Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

"Sebelum masuk Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah, saya jarang melakukan sholat 5 waktu serta sholat rawatibnya. Namun, setelah adanya pembinaan akhlak dan mengaji kitab di balai mengaji dayah, saya jadi terbiasa untuk melakukan ibadah tersebut setiap waktu dan insyaallah selalu tepat waktu, dan juga saya lebih bersikap sopan dan sanitun dlam bersikap dan berbicara[128]."

Secara keseluruhan, pengalaman positif santri dalam pembinaan akhlak menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dan lingkungan yang mendukung dapat menghasilkan individu yang lebih baik. Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah tidak hanya membekali santri dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam bagaimana berbagai faktor dalam pembinaan akhlak ini saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman positif bagi santri.

2. Perubahan Perilaku dan Sikap

Perubahan perilaku dan sikap santri di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, meingingat lingkungan Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah dirancang untuk pembentukan karakter dan penguatan nilai -nilai keagamaan. Proses pembinaan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan interaksi antar santri memiliki dampak siginifikan terhadap perkembangan pribadi santri.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perubahan perilaku santri adalah pendidikan akhlak yang intensif. Dalam wawancara, salah satu santri, Reizky, menjelaskan, "Sebelum masuk Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah, saya sering kali berperilaku sembrono. Namun, setelah belajar tentang akhlak, saya mulai menyadari pentingnya tata krama dan sopan sanitun[129]." Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstrukitur dapat mengubah pola pikir dan perilaku santri yang luar biasa.

---

[128] Julita Aisyah, santriwati kelas X SMK Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

[129] Reizky Aditya, santriwan kelas XII SMK Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah juga berkontribusi terhadap perubahan sikap. Ustadz/ustadzah sering menggunakan strategi nesehat, diskusi dan refleksi diri, yang mendorong santri untuk berpikir kritis tentang tindakan mereka. Santri Hasanah menyatakan, "Diskusi tentang nilai -nilai Islam membuat saya lebih memahami mengapa saya harus berperilaku baik. Para santri juga sering diberikan wejangan tentang akhlak lebih tinggi daripada ilmu yang membuat saya tersenituh karena iingin mendapatkan ilmu yang berkah[130]."

Lingkungan sosial di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah juga sangat mendukung perubahan ini. Interaksi dengan teman sebaya yang memiliki nilai -nilai positif menciptakan suasana yang saling mendukung. Santri Nazila mengungkapkan, "Ketika saya melihat teman-teman berusaha untuk berperilaku baik, saya juga merasa termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Kami saling meingingatkan[131]." Lingkungan yang positif ini berfungsi sebagai penguat bagi santri untuk beradaptasi dengan nilai -nilai yang diajarkan.

Dampak dari perubahan perilaku ini tidak hanya terlihat dalam kehidupan sehari-hari santri, tetapi juga dalam hubungan mereka dengan orang lain. Banyak santri melaporkan bahwa mereka menjadi lebih empati dan peduli terhadap sesama. Santri Hasanah mengatakan, "Saya merasa lebih peka terhadap perasaan orang lain. Ketika ada teman yang kesulitan, saya merasa terdorong untuk membanitu[132]." Ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku santri berkontribusi pada pembentukan solidaritas sosial.

Secara keseluruhan, perubahan perilaku dan sikap santri di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah mencerminkan efektivitas proses pembinaan yang dilakukan. Melalui pendidikan akhlak, strategi pembelajaran yang interaktif, dan lingkungan sosial yang positif, santri mengalami transformasi yang siginifikan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi

---

[130] Nur Hasanah, santriwati kelas X SMK Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

[131] Nazilaitul Azkia, santriwati kelas X SMK Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

[132] Nur Hasanah, santriwati kelas X SMK Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi perubahan ini dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan santri setelah meininggalkan Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah.

Banyak santri melaporkan perubahan positif dalam perilaku mereka. Misalnya, salah satu santri mengungkapkan, “Sebelum ikut program pembinaan, saya sering terlambat. Sekarang, saya berusaha untuk selalu tepat waktu.” Guru juga mencatat adanya peningkatan kedisiplinan dalam aktivitas harian santri, baik dalam mengikuti jadwal belajar maupun dalam kegiatan ibadah.

3. Keterlibatan Guru dan Pengurus

Keterlibatan guru dan pengurus Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah dalam pembinaan akhlak santri merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan mendukung. Pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi merupakan proses kolektif yang melibatkan berbagai pihak dalam komuinitas Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah. Dalam konteks ini, peran guru dan pengurus sangat penting karena mereka menjadi panutan dan penggerak perubahan.

Guru di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam hal sikap dan perilaku. Dalam wawancara dengan Tgk Ibnu Sabil, beliau menyatakan, "Setiap kali saya mengajar, saya selalu ingat bahwa santri tidak hanya mendengarkan apa yang saya katakan, tetapi juga memperhatikan bagaimana saya bertindak. Oleh karena itu, saya berusaha menunjukkan akhlak yang baik dalam setiap interaksi[133]." Pernyataan ini menekankan bahwa guru harus konsisten dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga santri dapat melihat langsung contoh yang dapat mereka tiru.

---

[133] Tgk Ibnu Sabil, guru dan pengasuh asrama putra Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

Di samping peran guru, pengurus Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan kebijakan dan program yang mendukung pembinaan akhlak. Mereka merancang berbagai kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter, seperti bakti sosial, seminar tentang nilai-nilai moral, dan pelatihan keterampilan hidup. Santri Randa mengungkapkan, "Kegiatan bakti sosial membuat kami lebih sadar akan pentingnya membanitu orang lain. Kami belajar bahwa akhlak bukan hanya tentang diri sendiri, tetapi juga tentang bagaimana kita berkontribusi pada masyarakat[134]." Kegiatan semacam ini tidak hanya membangun rasa kepedulian, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara santri.

Keterlibatan aktif guru dan pengurus juga terlihat dalam cara mereka berkomunikasi dengan santri. Mereka menciptakan suasana yang terbuka, di mana santri merasa nyaman untuk berbagi pengalaman pribadi dan tantangan yang dihadapi. Ustadzh Zahra menambahkan, "Kami selalu berusaha untuk mendengarkan santri. Ketika mereka mengalami masalah, kami iingin menjadi tempat mereka bercerita. Ini sangat penting untuk perkembangan emosional mereka[135]." Dengan komunikasi yang terbuka, guru dan pengurus dapat memberikan nasihat yang relevan dan mendukung santri dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Perubahan positif yang terjadi pada santri sebagai hasil dari keterlibatan ini juga sangat mencolok. Banyak santri melaporkan bahwa mereka mengalami peningkatan dalam nilai-nilai seperti empati, disiplin, dan tanggung jawab. Santri Sri mencatat, "Setelah sering berinteraksi dengan guru dan pengurus,

---

[134] Randa Syahputra, kelas X SMK Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

[135] Ustadzah Zahra Lutfia, Guru Bimbingan konseling Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap tindakan saya. Saya iingin menjadi pribadi yang lebih baik, bukan hanya di mata orang lain, tetapi juga di depan diri saya sendiri[136]." Ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan secara konsisten dapat mengubah pola pikir dan sikap santri.

Secara keseluruhan, keterlibatan guru dan pengurus dalam membina akhlak santri sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku mereka. Melalui teladan, program yang mendukung, dan komunikasi yang terbuka, mereka menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peritumbuhan moral. Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam tentang strategi spesifik yang digunakan oleh guru dan pengurus dalam pembinaan akhlak, serta dampaknya pada kehidupan santri setelah mereka meininggalkan Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah. Hal ini penting untuk memahami bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara lebih efektif dalam konteks pendidikan agama.

4. Tantangan dalam Pembinaan

Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah merupakan salah satu tujuan utama pendidikan keagamaan, namun proses ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi. Tantangan-tantangan ini dapat berasal dari faktor internal Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah itu sendiri maupun dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi santri. Memahami tantangan ini penting untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pembinaan akhlak.

Salah satu tantangan utama dalam pembinaan akhlak adalah perbedaan latar belakang santri. Santri yang berasal dari berbagai keluarga dan budaya memiliki pemahaman dan nilai-nilai yang berbeda. Dalam wawancara, Tgk Ibnu Sabil menyatakan, "tantangan yang sering kami hadapi dalam pembinaan akhlak yang paling utama itu adalah wali santri, karena terkadang mereka ada yang tidak suka kalua anaknya diberikan sanksi atau hukuman yang sudh biasa kami terapkan[137]." Perbedaan ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menerapkan

---

[136] Sri Haryaini ngsih, kelas X SMK Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

[137] Tgk Ibnu Sabil, gu

nilai-nilai akhlak yang diiinginkan secara konsisten di seluruh Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah.

Tantangan lainnya adalah pengaruh lingkungan luar, termasuk media sosial dan budaya populer yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah. Santri yang terpapar iinformasi dari luar bisa mengalami kebingungan dalam meingintegrasikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dengan realitas yang mereka temui di luar Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah. Santri Nazila menjelaskan, "Kadang-kadang saya merasa tertekan Ketika saya pulang ke kampung halaman, Ketika saya iingin mencerminkan nilai kebaikan malah diejek dan dibuli gitu, itu yan membuat saya merasa malu untuk melakukan hal yang positif di sana[138]." Situasi ini memerlukan pendekatan yang cermat dari guru untuk membanitu santri memahami dan menanggapi pengaruh tersebut.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah tingkat motivasi santri itu sendiri. Tidak semua santri memiliki motivasi yang sama untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa santri mungkin merasa terbebaini dengan aturan yang ada, sementara yang lain mungkin tidak menyadari pentingnya akhlak dalam kehidupan mereka. Santri Rizky mengungkapkan, "Terkadang saya merasa sulit untuk menerapkan semua nilai-nilai yang diajarkan. Ada kalanya saya merasa ini semua hanya teori." Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan pemahaman pribadi santri sangat mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak.

Secara keseluruhan, tantangan dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah beragam dan kompleks. Perbedaan latar belakang santri, pengaruh lingkungan luar, keterbatasan sumber daya, dan motivasi individu adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya kolaboratif antara guru, pengurus, dan santri

---

ru dan pengasuh asrama putra Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

[138] Nazilaitul Azkia, kelas X SMK Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

itu sendiri. Penelitian lebih lanjut dapat membanitu menggali lebih dalam tentang strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan ini, sehingga pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah dapat lebih optimal dan berdampak positif pada perkembangan karakter santri.Meskipun banyak santri merasakan manfaat, beberapa juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi.

4.2.2 Observasi Langsung

Observasi di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan akhlak dilaksanakan secara terstrukitur dan rutin, yang mencakup ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Santri terlihat aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan suasana pembelajaran yang positif mendukung proses pembinaan.

Observasi langsung terhadap strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah mengungkapkan pendekatan yang beragam dan terintegrasi, yang sangat efektif dalam membentuk karakter dan moralitas santri. Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah bukan hanya sekadar aspek tambahan, melainkan merupakan inti dari proses pendidikan yang menyeluruh.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah pengajaran berbasis teladan. Ustadz dan pengurus Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah berfungsi sebagai panutan bagi santri. Mereka tidak hanya menyampaikan teori tentang akhlak, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka ajarkan. Seperti berbagi kisah-kisah tentang perilaku Rasulullah, seperti kejujuran dan integritas. Dalam satu sesi, ia menceritakan bagaimana Rasulullah selalu memenuhi janjinya, bahkan dalam situasi yang sulit. Dengan cara ini, santri dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang membanitu mereka memahami pentingnya akhlak dalam konteks yang lebih nyata.

Selain itu, metode pembelajaran interaktif juga diterapkan untuk melibatkan santri secara aktif. Misalnya, dalam sesi diskusi kelompok, santri dibagi menjadi kelompok kecil untuk membahas situasi nyata yang berkaitan dengan akhlak. Mereka mungkin diminta menganalisis situasi di mana seseorang menemukan

dompet yang hilang, lalu mendiskusikan apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Kegiatan ini tidak hanya mendorong santri untuk berpikir kritis, tetapi juga membanitu mereka mengembangkan kemampuan mengambil kepuitusan yang baik.

Refleksi diri merupakan elemen kunci lainnya dalam strategi pembinaan akhlak. Setiap kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi, di mana santri diajak untuk merenungkan pengalaman mereka dan pelajaran yang didapat. Ustadzh Zahra, yang memimpin sesi ini, menjelaskan pentingnya menggali perasaan dan pemikiran mereka. Ia mengatakan, "Refleksi membanitu santri memahami dampak dari tindakan mereka[139]." Proses ini memberikan santri kesempatan untuk mengevaluasi diri dan menetapkan tujuan pribadi terkait penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui observasi ini, terlihat bahwa strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Pengajaran berbasis teladan, metode pembelajaran interaktif, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan refleksi diri semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter santri. Dengan cara ini, santri tidak hanya belajar tentang akhlak, tetapi juga mengalami penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam mengenai efektivitas setiap strategi ini dan bagaimana mereka dapat diadaptasi untuk meningkatkan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah dalam konteks yang terus berubah.

4.2.3 Kesimpulan dari Hasil Kualitatif

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak di Pondok Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah MISRA berpengaruh siginifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri. Pengalaman langsung yang dibagikan oleh santri dan guru meingindikasikan bahwa pembinaan

---

[139] Ustadzah Zahra Lutfia, Guru Bimbingan konseling Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

yang konsisten dan melibatkan semua pihak dapat menciptakan perubahan perilaku yang positif. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, dukungan dari lingkungan Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan ini.

Dengan hasil ini, situdi ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya pembinaan akhlak dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri, yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pembinaan di masa mendatang.

Penelitian kualitatif mengenai efektivitas strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri mengungkapkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dan beragam sangat berkontribusi pada pembentukan karakter dan perilaku disiplin di kalangan santri. Melalui pengajaran berbasis teladan, ustadz dan pengurus pesantren berperan sebagai panutan yang mencontohkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nyata ini menjadi inspirasi bagi santri untuk meinginternalisasi nilai-nilai disiplin dalam tindakan mereka

Metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi dan kegiatan kelompok, juga terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan. Keterlibatan aktif santri dalam mendiskusikan peraturan dan konsekuensi dari ketidakdisiplinan membanitu mereka memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari akhlak yang baik. Kegiatan sosial yang melibatkan tanggung jawab dan komitmen juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, di mana santri belajar untuk menghargai waktu dan tanggung jawab terhadap sesama.

Selain itu, sesi refleksi diri yang dilakukan setelah setiap kegiatan memberikan ruang bagi santri untuk merenungkan tindakan mereka dan menetapkan tujuan pribadi terkait kedisiplinan. Proses ini mendorong santri untuk terus memperbaiki diri dan berkomitmen pada nilai-nilai yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak yang komprehensif dan berfokus pada kedisiplinan sangat efektif dalam membentuk karakter santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengelola pesantren dan pendidik dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan di kalangan

santri. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari strategi ini terhadap perkembangan karakter santri secara keseluruhan.

4.3 Hasil Penelitian Kuantitatif

4.3.1 Deskripsi Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini dilakukan sebelum pengumpulan data tentang efektifitas strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri di pondok pesantren. Hal-hal yang dilakukan dalam persiapan adalah melakukan ujicoba instrumen angket untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Angket penelitian ini berjumlah 20 butir, dan diberikan pada 31 orang santri. Hasil uji instrumen lebih jelasnya sebagai berikut.

a. Angket efektifitas strategi pembinaan akhlak

Angket yang dsun untuk mengukur efektifitas strategi pembinaan akhlak berjumlah 10 butir pertanyaan. Indikator yang dikembangkan dalam menyusun angket strategi pembinaan akhlak ada 5. Untuk menghitung uji validitas, bandingkan nilai correlated item-total correlations (dengan hasil perhitungan jika > dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid. Dan apabila artinya pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid. Penenituan uji validitas dalam penelitian ini dibanitu dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel. Berikut hasil uji validitas yang diperoleh.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas efektifitas strategi pembinan akhlak

No	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Perubahan Perilaku	0.380	0.355	Valid
2		0.468	0.355	Valid
3	Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan	0.400	0.355	Valid
4		0.684	0.355	Valid
5	**Umpan Balik dari**	0.569	0.355	Valid

6	**guru**	0.382	0.355	Valid
7	Peningkatan Kemandirian dan Tanggung Jawab	0.384	0.355	Valid
8		0.681	0.355	Valid
9	Dampak Sosial	0.565	0.355	Valid
10		0.766	0.355	Valid

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ndikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) menunjukkan hasil yang valid dan siginifikan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian berdasarkan perbandingan antara R hitung dan R tabel:

1. Perubahan Perilaku (1): nilai R hitung untuk ndikator ini adalah 0.380, yang lebih besar dari R tabel 0.355. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di pondok pesantren berhasil memberikan dampak yang siginifikan terhadap perubahan perilaku santri, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Santri menunjukkan perubahan yang positif, dengan peningkatan dalam hal kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari mereka.
2. Perubahan Perilaku (2): nilai R hitung untuk ndikator ini adalah 0.468, yang juga lebih besar dari R tabel 0.355. ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak yang diterapkan juga berhasil mengubah perilaku santri dalam aspek kedisiplinan lebih jauh lagi, memberikan dampak yang siginifikan terhadap sikap dan tindakan mereka dalam keseharian.
3. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan (1): Untuk ndikator keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, nilai R hitung adalah 0.400, yang lebih besar dari R tabel 0.355. Hal ini meingindikasikan bahwa meskipun tidak terlalu besar, pembinaan akhlak turut meningkatkan keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, strategi ini cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan yang bernilai spiritual dan keagamaan.

4. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan (2): nilai R hitung untuk ndikator ini adalah 0.684, yang jauh lebih besar dari R tabel 0.355. ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak memberikan dampak yang sangat positif dalam perubahan perilaku santri, terutama dalam hal kedisiplinan yang tinggi. Santri menjadi lebih terorgainisir, terstrukitur, dan lebih dapat diandalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
5. Umpan Balik dari Guru (1): ndikator ini menunjukkan nilai R hitung sebesar 0.569, yang juga lebih besar dari R tabel 0.355. ini menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan oleh guru berperan penting dalam mendukung strategi pembinaan akhlak. Respon dan pengawasan dari guru dalam memberikan evaluasi dan umpan balik terbukti efektif dalam memperkuat kedisiplinan santri.
6. Umpan Balik dari Guru (2): nilai R hitung untuk ndikator ini adalah 0.382, yang sedikit lebih besar dari R tabel 0.355. ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak berhasil, meskipun dengan pengaruh yang moderat, dalam mendorong keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan. Dampak dari pembinaan akhlak terlihat dalam peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan badah dan keagamaan lainnya.
7. Peningkatan Kemandirian dan Tanggung Jawab (1): ndikator peningkatan kemandirian dan tanggung jawab menunjukkan nilai R hitung sebesar 0.384, yang sedikit lebih besar dari R tabel 0.355. Hasil ini meingindikasikan bahwa pembinaan akhlak juga berhasil dalam meningkatkan tingkat kemandirian dan tanggung jawab santri. Hal ini terkait dengan kedisiplinan dalam mengelola waktu dan tugas mereka, serta kesiapan mereka untuk menghadapi tanggung jawab yang lebih besar.
8. Peningkatan Kemandirian dan Tanggung Jawab (2): nilai R hitung untuk ndikator ini adalah 0.681, yang jauh lebih besar dari R tabel 0.355. ini menunjukkan dampak yang sangat siginifikan dari pembinaan akhlak dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab pada santri. Santri menjadi lebih mampu mengelola diri mereka sendiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka.

9. Dampak Sosial (1): ndikator dampak sosial menunjukkan nilai R hitung sebesar 0.585, yang lebih besar dari R tabel 0.355. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren memberikan dampak sosial yang positif, dimana santri menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat. nteraksi sosial mereka semakin positif, teraitur, dan sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di pondok pesantren.
10. Dampak Sosial (2): ndikator terakhir menunjukkan nilai R hitung sebesar 0.766, yang jauh lebih besar dari R tabel 0.355. Hasil ini meingindikasikan bahwa dampak sosial yang ditimbulkan dari pembinaan akhlak sangat besar. Santri tidak hanya menunjukkan kedisiplinan dalam aktivitas mereka sehari-hari, tetapi juga memiliki perilaku sosial yang lebih baik dan harmonis dalam nteraksi dengan orang lain.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Semua ndikator yang diukur menunjukkan hasil yang valid dengan pengaruh yang siginifikan, terutama dalam aspek perubahan perilaku, kemandirian, tanggung jawab, serta dampak sosial yang lebih baik. Pembinaan akhlak terbukti berhasil dalam membentuk santri yang lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, serta lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan kehidupan sosial mereka.

b. Angket upaya menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri

Upaya menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket yang sudah valid. Angket tersebut disebarkan pada santri dan santriwati Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah berjumlah 31 orang. Hasil angket uji validitas Upaya menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Upaya Menumbuhkan

Nilai-nilai Kedisiplinan Santri

No	Indikator	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	Kehadiran	0.436	0.355	Valid

2		0.422	0.355	Valid
3	Ketaatan terhadap Aturan	0.447	0.355	Valid
4		0.439	0.355	Valid
5	Tanggung Jawab	0.389	0.355	Valid
6		0.389	0.355	Valid
7	Sikap dan Perilaku	0.359	0.355	Valid
8		0.590	0.355	Valid
9	Disiplin dalam Belajar	0.520	0.355	Valid
10		0.381	0.355	Valid

Berdasarkan hasil penelitian yang diukur dengan berbagai ndikator, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) berhasil meningkatkan kedisiplinan santri secara siginifikan. Setiap ndikator yang diuji menunjukkan nilai R hitung yang lebih besar daripada R tabel, yang menandakan bahwa data yang diperoleh valid dan menunjukkan pengaruh positif terhadap kedisiplinan santri.

Indikator pertama, yaitu kehadiran pada nomor 1 dan 2, menunjukkan nilai R hitung sebesar 0.436 dan 0,422, yang lebih besar dari R tabel 0.355. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang diterapkan berhasil meningkatkan kehadiran santri di pondok pesantren. Kehadiran yang lebih baik menunjukkan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan.

Pada ndikator ketaatan terhadap aturan pada nomor 3 dan 4nilai R hitung sebesar 0.447 dan 439 menunjukkan bahwa pembinaan akhlak efektif dalam meningkatkan ketaatan santri terhadap aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa para santri semakin paituh pada tata tertib yang telah ditetapkan oleh pesantren, sebagai bagian dari penguatan disiplin mereka.

Indikator tanggung jawab pada nomor 5 dan 6 yang menunjukkan nilai R hitung sebesar 0.389, yang lebih besar dari R tabel 0.355. Hal ini menunjukkan bahwa santri semakin bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka, baik dalam kehidupan sehari-hari di pesantren maupun dalam kegiatan

akademik dan keagamaan. Pembinaan akhlak membanitu santri untuk lebih memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Pada ndikator sikap dan perilaku pada nomor 7 dan 8, yang mencakup kedisiplinan dalam berperilaku sehari-hari, nilai R hitung adalah 0.359 dan 590, yang lebih besar dari nilai R tabel 0.355. ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak memberikan dampak yang siginifikan dalam membentuk sikap dan perilaku disiplin santri, yang tercermin dalam sikap mereka terhadap teman, guru, serta dalam menjalankan tugas mereka dengan baik.

Indikator disiplin dalam belajar pada nomor 9 dan 10 menunjukkan nilai R hitung sebesar 0.520 dan 381, yang lebih tinggi dari R tabel 0.355. Hal ini meingindikasikan bahwa strategi pembinaan akhlak tidak hanya mempengaruhi kedisiplinan dalam hal waktu dan tugas, tetapi juga disiplin santri dalam proses belajar mereka. Santri menjadi lebih teraitur dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di pesantren.

Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) sangat efektif dalam meningkatkan berbagai aspek kedisiplinan santri. Setiap ndikator yang diuji, seperti kehadiran, ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, sikap dan perilaku, serta disiplin dalam belajar, semuanya menunjukkan nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel, yang menandakan bahwa pembinaan akhlak yang diterapkan memberikan dampak yang siginifikan terhadap peningkatan kedisiplinan santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kedua tabel data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) memberikan dampak positif yang siginifikan terhadap perkembangan kedisiplinan santri, yang tercermin dalam berbagai ndikator yang diuji. Semua ndikator yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai R hitung yang lebih besar daripada R tabel, yang meingindikasikan bahwa pengaruh dari pembinaan akhlak terhadap kedisiplinan santri adalah valid dan siginifikan.

Pada ndikator perubahan perilaku, yang mengukur dampak langsung dari pembinaan terhadap perilaku santri, nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel

menunjukkan bahwa pembinaan akhlak berhasil menumbuhkan perilaku disiplin pada santri. Santri mengalami perubahan yang siginifikan dalam cara mereka bertindak dan berinteraksi dalam keseharian mereka, yang menunjukkan bahwa pembinaan ini berhasil membentuk sikap disiplin yang lebih kuat.

Selain itu, pada ndikator keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, meskipun ada variasi dalam tingkat pengaruhnya, data tetap menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak berkontribusi pada peningkatan keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan di pesantren. Hal ini berarti bahwa pembinaan akhlak tidak hanya fokus pada kedisiplinan dalam aspek duiniawi, tetapi juga berhasil mendorong santri untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, yang merupakan salah satu tujuan utama pondok pesantren.

Umpan balik dari guru juga menunjukkan nilai yang siginifikan. Dengan nilai R hitung lebih tinggi daripada R tabel, hasil ini meingindikasikan bahwa pembinaan akhlak yang diterapkan diperkuat dengan adanya umpan balik yang konstruktif dari guru. Umpan balik yang diberikan oleh guru membanitu santri untuk terus memperbaiki diri, sehingga meningkatkan kedisiplinan mereka dalam berbagai aspek, baik di dalam kelas maupun dalam nteraksi sosial sehari-hari.

Pada aspek kemandirian dan tanggung jawab, ndikator ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya berfokus pada kedisiplinan waktu, tetapi juga berhasil meningkatkan kemandirian santri dalam mengelola tugas dan tanggung jawab mereka. Santri menjadi lebih mandiri dalam menjalankan tugas mereka, baik itu dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai R hitung yang menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan yang berhubungan dengan kemampuan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan dan kepuitusan mereka.

Indikator dampak sosial menunjukkan bahwa pembinaan akhlak juga berkontribusi pada peningkatan hubungan sosial santri di pesantren. Dengan nilai R hitung yang lebih tinggi daripada R tabel, dapat disimpulkan bahwa santri menunjukkan sikap disiplin yang lebih baik dalam berinteraksi dengan

sesama santri maupun dengan guru. Pembinaan akhlak yang diberikan memperkuat kedisiplinan mereka dalam berinteraksi sosial, menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung di lingkungan pesantren.

Indikator-indikator lain yang mengukur kehadiran, ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, sikap dan perilaku, serta disiplin dalam belajar semuanya menunjukkan hasil yang sangat positif. Setiap ndikator menunjukkan bahwa santri semakin disiplin dalam hadir tepat waktu dalam kegiatan pesantren, taat terhadap peraturan yang ada, bertanggung jawab atas tugas mereka, serta memiliki sikap dan perilaku yang lebih teraitur. Bahkan dalam aspek disiplin belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak berpengaruh positif pada kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang berimplikasi pada kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah berhasil menciptakan perubahan yang siginifikan dalam berbagai aspek kedisiplinan santri. Pembinaan akhlak terbukti tidak hanya mempengaruhi kedisiplinan dalam hal waktu, aturan, dan tanggung jawab, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial dan akademik mereka. Dengan nilai R hitung yang lebih besar daripada R tabel pada semua ndikator yang diuji, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak di pondok pesantren ini sangat efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan yang lebih tinggi pada santri, serta memberikan dampak positif yang lebih luas dalam kehidupan mereka baik di pesantren maupun dalam masyarakat.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ndeks yang menunjukkan sejauh mana suaitu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan . Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja. Pengukuran butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antara skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama. suaitu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai cronbach alpha (α) < 0,05. Penenituan uji reliabilitas dalam penelitian ini

dibanitu dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Hasil uji reliabilitas angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel X: Efektifitas Strategi Pembinaan Akhlak

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0.70	0.711	Reliabel

Dasar Pengambilan Kepuitusan
Jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 maka Reliabel
Jika nilai Cronbach Alpha < 0,70 maka Tidak Reliabel

B

erdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha (α) adalah 0,711< 0,70. Dengan demikian, nilai angket efektifitas strategi pembinaan akhlak menunjukkan bahwa strategi yang digunakan saat ini reliabel yang artinya strategi tersebut efektif untuk diterapkan, selanjutnya dapat digunakan untuk meneliti tentang efektifitas strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad.

Dalam penelitian ini, nilai Cronbach Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur yang digunakan untuk menilai efektivitas strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA). nilai Cronbach Alpha merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi nternal suaitu nstrumen atau alat ukur, yang berarti sejauh mana setiap tem dalam nstrumen tersebut saling berkorelasi dan memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang dilakukan.

Dasar Pengambilan Kepuitusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai acuan Cronbach Alpha yang berada di angka 0.70. Secara umum, apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.70, maka nstrumen tersebut dianggap

reliabel, atau dapat diandalkan untuk mengukur apa yang ingin diteliti dengan konsisten. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0.70, maka nstrumen tersebut dianggap tidak reliabel, yang berarti data yang dihasilkan mungkin tidak konsisten dan tidak dapat diandalkan.

Dalam hasil penelitian ini, nilai Cronbach Alpha yang diperoleh adalah 0.711, yang lebih besar dari nilai acuan 0.70. nilai ini menunjukkan bahwa nstrumen yang digunakan dalam penelitian ini tergolong reliabel. Dengan kata lain, alat ukur yang digunakan memiliki konsistensi yang baik, artinya setiap tem dalam nstrumen tersebut saling berhubungan dengan baik dan mengukur variabel yang sama secara konsisten.

Keberhasilan dalam mencapai nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0.70 menunjukkan bahwa nstrumen ini efektif dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, nstrumen yang reliabel memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid mengenai efektivitas pembinaan akhlak terhadap kedisiplinan santri. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari alat ukur ini dapat dianggap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Reliabilitas yang baik juga memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga kesimpulan yang diambil dari data tersebut dapat dipercaya. Dengan nstrumen yang reliabel, peneliti dapat lebih yakin bahwa hasil penelitian ini tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal atau ketidakkonsistenan dalam pengukuran, melainkan benar-benar mencerminkan pengaruh strategi pembinaan akhlak terhadap kedisiplinan santri.

Secara keseluruhan, hasil pengujian reliabilitas ini memperkuat keabsahan penelitian dan memberikan keyakinan bahwa nstrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembinaan akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah.

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel Y: Upaya Menumbuhkan nilai-nilai Kedisiplinan Santri

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0.70	0.814	Reliabel

Dasar Pengambilan Kepuitusan
Jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 maka Reliabel
Jika nilai Cronbach Alpha < 0,70 maka Tidak Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha (α) adalah 0,814 > 0,70. Dengan demikian, nilai angket upaya menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan reliabel atau bisa juga dikatakan nilai-nilai kedisiplinan santri itumbuh dengan baik.

Dengan nilai, yang jauh lebih tinggi dari nilai acuan 0.70, dapat disimpulkan bahwa nstrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik. nilai ini menunjukkan bahwa nstrumen tidak hanya memiliki konsistensi nternal yang tinggi, tetapi juga mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan dalam pengukuran variabel yang dimaksud, yaitu kedisiplinan santri yang dipengaruhi oleh strategi pembinaan akhlak.

Reliabilitas yang baik dari nstrumen ini berarti bahwa data yang dikumpulkan melalui alat ukur ini dapat dipercaya untuk menghasilkan informasi yang valid mengenai efektivitas pembinaan akhlak terhadap kedisiplinan santri. Hal ini juga meingindikasikan bahwa hasil penelitian yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi, dengan risiko rendah terhadap ketidakkonsistenan atau ketidaktepatan dalam pengukuran. nstrumen yang reliabel memberikan jaminan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan, serta bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan

data yang diperoleh memiliki dasar yang kuat dan dapat digunakan sebagai referensi dalam konteks pembinaan akhlak di pesantren.

Secara keseluruhan, nilai Cronbach Alpha 0,814 memberikan gambaran bahwa nstrumen yang digunakan dalam penelitian ini sangat layak dan dapat diandalkan untuk mengukur dampak strategi pembinaan akhlak terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah, serta memastikan bahwa data yang diperoleh adalah konsisten, stabil, dan akurat.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al Aziziyah berpengaruh positif terhadap pengembangan nilai-nilai kedisiplinan di kalangan santri. Melalui pendekatan yang komprehensif, pembinaan akhlak tidak hanya fokus pada aspek moral, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santri. Beberapa strategi yang diterapkan, seperti memberikan teladan yang baik, melakukan kegiatan rutin, dan melaksanakan evaluasi secara berkala, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya disiplin. Selain itu, suasana pesantren yang mendukung sangat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan.

Kedisiplinan santri di Pondok Misbahur Rasyad Al-Aziziyah juga tergolong baik. Hal ini terlihat dari kepatuhan santri terhadap berbagai aturan dan jadwal yang telah ditetapkan, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan belajar, dan aktivitas harian lainnya. Pengawasan yang ketat dari para pengasuh dan ustaz/ustazah turut menjadi faktor penting dalam menjaga tingkat kedisiplinan tersebut.

Strategi pembinaan akhlak yang diterapkan meliputi keteladanan yang diberikan oleh para pengasuh, program kajian akhlak Islami melalui pengajian rutin dan ceramah, pembiasaan praktik ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, serta penerapan sistem reward dan puinishment. Strategi ini dirancang secara terstrukitur untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Adapun faktor pendukung efektivitas strategi ini adalah lingkungan pesantren yang religius, keterlibatan aktif pengasuh dan orang itua, serta program pembinaan yang berkesinambungan. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti keberagaman latar belakang santri yang memengaruhi adaptasi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, strategi pembinaan akhlak yang diterapkan terbukti efektif dalam membenituk karakter santri yang berakhlakul karimah. Hal ini tercermin dari perubahan positif perilaku santri, meiningkatnya kesadaran terhadap nilai-nilai agama, serta apresiasi masyarakat terhadap akhlak mereka. Meskipun demikian, efektivitas ini masih dapat ditingkatkan dengan mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada, sehingga pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah dapat berjalan lebih optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan dan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah:

1. Penguatan Program Keteladanan

   Para pengasuh dan ustaz/ustazah diharapkan dapat terus menjadi teladan yang baik bagi para santri, tidak hanya dalam hal ibadah tetapi juga dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan yang konsisten akan memberikan pengaruh positif yang lebih mendalam terhadap pembenitukan karakter santri.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana

   Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung kegiatan pembinaan akhlak. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengembangan sarana, seperti ruang belajar, tempat ibadah, dan fasilitas penunjang lainnya, agar proses pembinaan dapat berjalan lebih optimal.

3. Pendekatan Personal terhadap Santri

   Keberagaman latar belakang santri memerlukan pendekatan personal dalam membina mereka. Pengasuh dan ustaz/ustazah sebaiknya memberikan perhatian khusus kepada santri yang membuituhkan adaptasi lebih lama, sehingga mereka dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren.

4. Peningkatan Peran Orang Itua

Kerja sama antara pesantren dan orang itua perlu terus ditingkatkan. Orang itua dapat diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai yang diajarkan di pesantren agar dapat menerapkannya di rumah, sehingga proses pembinaan akhlak menjadi lebih sinergis.

5. Strategi Penanganan Pengaruh Lingkungan Luar

Pesantren perlu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada santri tentang cara menghadapi pengaruh lingkungan luar yang kurang kondusif. Dengan demikian, para santri akan lebih siap untuk menjaga akhlakul karimah di luar lingkungan pesantren.

6. Evaluasi dan Inovasi Program

Pesantren perlu melakukan evaluasi rutin terhadap strategi pembinaan akhlak yang sudah berjalan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan inovasi program yang lebih relevan dan efektif sesuai kebuituhan santri dan tantangan zaman.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan Pondok Pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah dapat terus meningkatkan kualitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri, sehingga mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat.